

PERANCANGAN KAFE BAPAK DI SIDOARJO

Valentina Pangestu^{a/}, Gervasius Herry Purwoko^{b/}, Stephanus Evert Indrawan^{c/}
^{a/b/c/} Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia
alamat email untuk surat menyurat : valentinapangestu@gmail.com^{a/}, gpurwoko@ciputra.ac.id^{b/},
sindrawan@ciputra.ac.id^{c/}

ABSTRACT

Final project of designing Kafe Bapak is an interior and exterior design project for a building located at Letjen Sutoyo street no. 3, Waru, Sidoarjo. The project is based on client's desire to create a unique, cozy, and artful multi business building. The purpose of Kafe Bapak is to be a service providers that are still rarely found in the area, such as cafe, carwash, salon & reflexology, and multifunction hall. This design aims are to answer the wishes of clients and provide solutions to the problems contained in the existing building. The concept used to solve the problem is inspired by the curved shape found in the center of the coffee bean. This curve then applied to the layout and scoping arrangement in three dimensions. The spaces in Kafe Bapak are organized according to the proximity of function, thus creating an efficient circulation pattern for the users. In this design, material - finishing choosen for the scope and contents are both environmentally and user friendly.

Keywords: Architecture, Interior, Technology, Business Plan, Cafe

ABSTRAK

Proyek akhir perancangan Kafe Bapak merupakan proyek desain interior dan eksterior pada bangunan yang terletak di Jalan Letjen sutoyo no. 3, Waru, Sidoarjo. Perancangan ini dilatar belakangi oleh keinginan klien untuk membuat sebuah bangunan multibisnis yang unik, *cozy*, dan *artful*. Adapun tujuan dibangunnya Kafe Bapak yaitu sebagai sarana penyedia layanan yang masih sulit ditemui pada daerah tersebut, diantaranya kafe, *car wash*, salon & *reflexology*, dan *multi function hall*. Perancangan ini bertujuan menjawab keinginan klien serta memberi solusi atas permasalahan yang terdapat pada bangunan eksisting proyek. Konsep yang digunakan untuk menyelesaikan problem terinspirasi dari bentuk kurva melengkung yang terdapat pada bagian tengah biji kopi. Kurva ini kemudian diaplikasikan pada penataan layout dan pelingkup secara tiga dimensi. Ruang-ruang dalam Kafe Bapak diorganisasi sesuai kedekatan fungsi, sehingga membuat pola sirkulasi yang efisien bagi penggunaannya. Dalam perancangan ini material - *finishing* pelingkup dan isi ruang yang dipilih merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan pengguna.

Kata Kunci: Arsitektur, Interior, Teknologi, Rencana Bisnis, Kafe

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kafe Bapak

Jalan Letjen Sutoyo di Waru, Sidoarjo, merupakan kawasan yang banyak dipakai untuk berbagai jenis usaha, mulai dari yang berskala besar (perusahaan, kantor, maupun pabrik), hingga usaha kecil (seperti bengkel, penginapan, warung, dan sebagainya). Kafe Bapak didirikan sebagai tempat istirahat/*refreshing* bagi karyawan perusahaan maupun masyarakat umum yang kebetulan lewat jalan tersebut. Pemilihan bisnis kafe sendiri terinspirasi oleh warung kopi di sekitarnya. Selain kafe yang buka selama 24 jam, Kafe Bapak juga menyediakan fasilitas – fasilitas tambahan yang masih sulit ditemui pada Jalan Letjen Sutoyo. Fasilitas tersebut diantaranya : tempat cuci mobil (*car wash*), salon potong rambut, tempat pijat refleksi kaki, dan ruang serbaguna (*multifunction hall*). Dengan menjadi satu - satunya jenis usaha yang ada di daerah tersebut, maka diharapkan bisnis Kafe Bapak akan memperoleh profit yang luar biasa di masa mendatang.

Pemilik Kafe Bapak (Budi Djojo) menghendaki konsep perancangan interior yang unik dan memiliki ciri khas (*unique, cozy, artful*). Ruangan-ruangan di dalamnya juga harus menyatu dengan baik meski memiliki fungsi yang berbeda. Selain itu, perancangan harus memaksimalkan penghematan biaya baik dari segi investasi maupun perawatan. Kondisi eksisting Kafe Bapak merupakan bangunan tiga lantai yang saat ini sedang berada dalam tahap pembangunan.

Arsitektur bangunan dirancang oleh arsitek pilihan klien, namun demikian hasil perancangan tersebut dianalisa memiliki beberapa problema sebagai berikut :

1. Bukaan sebagai sumber pencahayaan dan penghawaan alami hanya ada pada sisi depan bangunan.
2. Organisasi ruang kurang efisien untuk mendukung aktivitas.
3. Ruang sirkulasi sempit pada area tertentu (khususnya pada jumlah & ukuran tangga).
4. Tidak ada space khusus *service* (terutama pada ruang istirahat karyawan yang tergabung dengan gudang kecil).
5. Jumlah toilet terlalu sedikit (bahkan tidak tersedia di lantai 2).

Dengan adanya latar belakang di atas, maka diperlukan rancangan arsitektur interior yang solutif terhadap problema sekaligus mampu memenuhi keinginan klien.

Rumusan Masalah Kafe Bapak

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah-masalah yang menjadi fokus perancangan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang bangunan multi bisnis yang berkarakter unik dan *artful*, serta memiliki ambience yang *cozy*?
2. Bagaimana menyatukan tata letak kafe, tempat cuci mobil (*carwash*), salon potong rambut, tempat pijat refleksi kaki, dan ruang serbaguna (*multifunction hall*) dalam sebuah bangunan tanpa mengganggu operasional satu sama lain?

Tujuan Perancangan Kafe Bapak

Tujuan dari perancangan Kafe Bapak di Sidoarjo ini adalah :

1. Menciptakan desain arsitektur interior kafe yang mampu memberi karakter unik sesuai keinginan klien.
2. Menciptakan *ambience* interior kafe yang *cozy*.
3. Menciptakan *layout* yang paling efektif dan efisien sesuai sistem operasional berbagai bisnis yang ada di dalam Kafe Bapak.

Integrasi Bisnis dengan Desain

Kafe Bapak merupakan sebuah proyek komersial, dimana Risvett Studio juga melayani pasar yang membutuhkan jasa perancangan untuk kategori tersebut. Keinginan klien akan desain yang unik dan memiliki ciri khas memberi kesempatan pada Risvett Studio untuk lebih bebas dalam mengekspresikan karya.

Melalui proyek ini, Risvett Studio akan memperoleh bekal ilmu dan pengalaman yang sangat baik untuk digunakan di dunia kerja. Selain itu, proyek Kafe Bapak juga bermanfaat sebagai portfolio perdana Risvett Studio yang mampu mencerminkan value perusahaan.

DATA PROYEK

Berikut data proyek perancangan Kafe Bapak di Sidoarjo :

1. Jenis proyek : kategori komersial – kafe
2. Nama perusahaan : Kafe Bapak

3. Alamat proyek : Jl. Letjen Sutoyo no.3, Waru, Sidoarjo
4. Spesifikasi lahan proyek :
 - a. Luas tanah : $17 \times 33\text{m} = 614 \text{ m}^2$
 - b. Luas bangunan total : 1.184 m^2
 - c. Orientasi : Utara
5. Kondisi sekeliling bangunan :
 - a. Timur bangunan : Kompleks ruko (milik klien)
 - b. Barat bangunan : Hans Photo, PT BPR Gema Nusa
 - c. Utara bangunan : Warkop, warung, toko kecil, bengkel
 - d. Selatan bangunan : Bengkel

RUANG LINGKUP PERANCANGAN

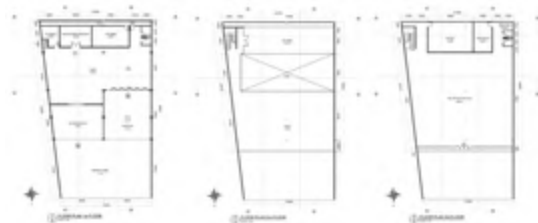
Ruang lingkup perancangan yang dilakukan Risvett Studio meliputi area eksterior hingga interior sebagai berikut :

1. Area terdesain
 - a. Eksterior : 190 m^2
 - b. Interior lantai 1 dan 2 : $725,5 \text{ m}^2$
 - c. Fasad bangunan
2. Kebutuhan ruang
 - a. Tempat cuci mobil (carwash)
 - b. Kafe outdoor dan indoor
 - c. Bar
 - d. *Live music*
 - e. *Salon & reflexology*
 - f. Dapur terbuka (*open kitchen*)
 - g. Ruang VIP
 - h. *Playground*
 - i. Ruang serbaguna (*multifunction hall*) –

- lantai 3
- j. Mushola – lantai 3
- k. Kantor pengelola – lantai 3
- l. Lahan parkir



Gambar 1. Lokasi Proyek
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2018



Gambar 2. Denah Eksisting
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2018

DATA PENGGUNA

Pengguna Kafe Bapak terdiri dari pengguna eksternal dan internal. Pengguna eksternal yang dimaksud yaitu :

1. *Customer car wash*
2. *Customer salon & reflexology*
3. *Customer kafe*
4. Klien dan pengunjung *multifunction hall*

Sedangkan pengguna internal merupakan karyawan yang bekerja dalam Kafe Bapak, diantaranya :

1. *Pengelola (general manager)*
2. *Resepsionis car wash*
3. *Tukang cuci car wash*

4. *Resepsionis salon & reflexology*
5. *Terapis salon & reflexology*
6. *Kapster salon*
7. *Tukang cuci rambut*
8. *Pelayan kafe (waiter / waitress)*
9. *Petugas kasir*
10. *Chef*
11. *Koki*
12. *Bartender*

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam perancangan Kafe Bapak di Sidoarjo, Risvett Studio melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Observasi Lapangan*

Dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi proyek guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi tapak beserta lingkungan sekitarnya (data fisik). Hasil observasi berupa catatan-catatan, sketsa, dan gambar-gambar dokumentasi. Karena proyek sedang berada dalam tahap pembangunan, maka observasi lapangan dilakukan beberapa kali guna mengetahui perkembangan terbaru.

2. *Wawancara*

Mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap perwakilan yang diutus klien untuk menangani proyek. Pertanyaan yang diajukan meliputi keinginan, kebutuhan, batasan-batasan, serta segala hal yang

berpengaruh dalam proses perancangan (data non-fisik). Wawancara juga dilakukan secara tidak langsung (melalui telepon / pesan teks) untuk memperoleh informasi yang terlewatkan selama sesi wawancara langsung.

3. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan referensi maupun literatur yang dapat menunjang dan menjadi pedoman dalam merancang arsitektur interior Kafe Bapak.

4. Studi Tipologi

Melakukan observasi / pengamatan terhadap proyek sejenis untuk dijadikan pedoman sekaligus pembandingan dalam proses perancangan. Observasi proyek sejenis dapat dilakukan dengan mengunjungi proyek secara langsung maupun tidak langsung (mengumpulkan informasi melalui internet, majalah, buku, dan sebagainya).

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan tahapan-tahapan untuk merancang yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Mendalam

Melakukan pengolahan data fisik, non-fisik, literatur, dan tipologi dengan cara membuat analisa tapak dan pengguna.

2. Ideasi

Membuat alternatif konsep perancangan berdasarkan hasil penelitian mendalam. Konsep yang dihasilkan meliputi tata letak, *ambiance*, isi ruang, dan teknologi bangunan.

3. Pengembangan Desain dan Evaluasi

Mengembangkan desain dari konsep terpilih

dan melakukan evaluasi.

4. Finalisasi Dokumen

Menyempurnakan desain final (hasil evaluasi akhir) menjadi produk untuk dipresentasikan.

TINJAUAN LITERATUR

Perbedaan Definisi

Definisi Extended Reality (XR)

XR mengacu pada seluruh lingkungan nyata dan virtual yang dihasilkan oleh perangkat dan grafik komputer. XR merupakan kategori yang membawahi segala bentuk realitas yang dapat diubah komputer, diantaranya *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR), dan *Mixed Reality* (MR). Prinsip kerja AR yaitu menambahkan konten yang dihasilkan komputer ke dunia nyata. Namun demikian, antara konten yang dihasilkan dan dunia nyata tidak dapat saling berinteraksi.

Prinsip kerja VR yaitu membuat lingkungan dari 100% konten dunia nyata (seperti video 360), 100% konten sintesis buatan komputer, atau gabungan keduanya. Untuk menikmati teknologi VR, pengguna membutuhkan perangkat *head-mounted device* (HMD). Sedangkan MR menghilangkan batas antara dunia nyata dengan virtual melalui oklusi, dimana konten komputer dikaburkan oleh objek di lingkungan nyata (Irvine, 2017).

Definisi Kafe

Definisi kafe menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tempat minum kopi yang

pengunjungnya dihibur dengan musik ; tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue ; kedai kopi.

Di Indonesia sendiri, kafe biasanya menyediakan makanan dan minuman ringan, disertai *live music* sebagai hiburan bagi para pengunjung yang datang. Hal yang menjadi pembeda antara kafe dengan tempat makan yang lain adalah lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan pengunjung.

Definisi *Car wash*

Menurut *Cambridge Dictionary*, pengertian *car wash* yaitu : (1) sebuah bisnis dimana pelanggan membayar sejumlah uang untuk dicuci mobilnya, atau untuk dipinjamkan alat-alat dan membersihkan mobilnya sendiri ; (2) sebuah tempat yang dilengkapi mesin-mesin, dimana orang berkendara memasuki area tersebut untuk dicuci mobilnya secara otomatis oleh mesin ; (3) sebuah acara amal untuk mengumpulkan donasi, dimana panitia acara membersihkan mobil donatur sebagai imbalannya. Sedangkan pada proyek ini *car wash* yang dimaksud yaitu sebuah bisnis dimana pelanggan membayar sejumlah uang untuk dicucikan mobilnya.

Definisi Salon

Pengertian salon rambut menurut *Cambridge Dictionary* yaitu sebuah tempat dimana orang datang untuk mendapatkan jasa pemangkasan dan penataan rambut dengan gaya tertentu.

Definisi *Reflexology*

Reflexology atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai usaha panti pijat adalah usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas pemijatan dengan tenaga pemijat yang tersertifikasi, meliputi pijat tradisional dan/atau pijat refleksi dengan tujuan relaksasi.

Sedangkan pijat refleksi adalah suatu cara pengobatan penyakit melalui titik pusat urat syaraf yang berhubungan dengan organ-organ tubuh tertentu. Dengan kata lain adalah penyembuhan penyakit melalui pijat urat syaraf untuk memperlancar peredaran darah (Ruhito.F, Mahendra B : 2009).

Sistem Pelayanan

Sistem Pelayanan Kafe

Kafe Bapak menggunakan sistem pelayanan *american service*, dimana makanan sudah disiapkan diatas piring dan langsung disuguhkan ke tamu. Pada pelayanan ini, aktivitas seperti penghidangan makanan, minuman, dan pembersihan meja dilakukan dari sebelah kanan tamu menggunakan tangan kanan.

Namun yang berbeda, prosedur Kafe Bapak meletakkan tahap pembayaran makanan/minuman di depan. Berikut prosedur pelayanan tersebut : Salam > menempatkan tamu > memberikan buku menu > mencatat pesanan > melakukan pembayaran > menempatkan bill order > menyajikan makanan dan minuman > ucapan terima kasih > membersihkan meja.

Sistem Pelayanan *Car wash*

Car wash pada Kafe Bapak memiliki sistem pelayanan layaknya usaha cuci mobil pada umumnya sebagai berikut : Klien datang > tukang cuci memindah mobil ke area cuci / antrean > klien memilih layanan dan melakukan pembayaran > tukang cuci melakukan poduksi sesuai keterangan pada *POS system* > serah terima kendaraan dengan klien.

Sistem Pelayanan Salon & *Reflexology*

Salon dan *reflexology* pada Kafe Bapak terletak dalam satu ruangan yang sama. Oleh karenanya, sistem pelayanan yang dimiliki juga tergabung. Namun demikian prosedurnya sama seperti prosedur salon dan tempat pijat refleksi pada umumnya sebagai berikut : klien datang > memilih layanan dan konsultasi dengan pihak resepsionis > melakukan pembayaran > klien menunggu di area tunggu / langsung ke area *salon / reflexology*.

Di area salon, klien yang datang disambut oleh tukang cuci dan menerima layanan cuci rambut. Setelah itu klien diarahkan ke kursi potong untuk dipangkas / ditata rambutnya sesuai keinginan klien.

Sedangkan di area *reflexology*, klien yang datang langsung diarahkan ke kursi pijat dan dilakukan layanan pemijatan sesuai pilihan klien sebagai berikut : terapis mencuci kaki klien > dilakukan prosedur pemijatan > terapis memberi minuman kepada klien yang dipesan melalui kafe.

Standar Elemen Pembentuk Interior

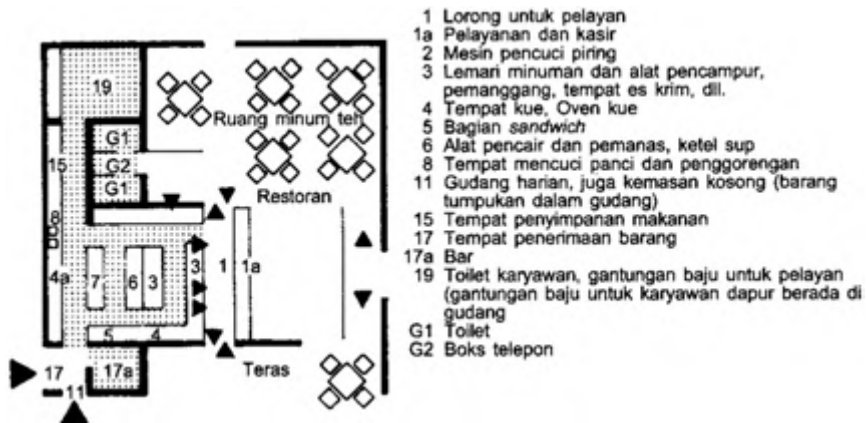
Tata Letak Kafe

Standar fasilitas usaha kafe menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 10 tahun 2014 dijabarkan sebagai berikut :

1. Ruang makan dilengkapi dengan :
 - a. meja dan kursi
 - b. peralatan dan perlengkapan makan dan minum
 - c. daftar menu makanan ringan dan minuman ringan disertai harga.
2. Ruang dapur kecil (*pantry*) dilengkapi dengan :
 - a. sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup
 - b. peralatan dan perlengkapan
 - c. tempat penyimpanan bahan makanan dan minuman yang berfungsi dengan baik sesuai standar higienis sanitasi
 - d. tempat cuci peralatan yang bersih dan berfungsi dengan baik.
3. Tersedianya toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan :
 - a. tanda yang jelas
 - b. air bersih yang cukup
 - c. tempat cuci tangan, sabun dan alat pengering/tissue
 - d. kloset jongkok dan/atau kloset duduk
 - e. tempat sampah tertutup
 - f. tempat buang air kecil (*urinoir*) dan penyiram airnya (*washlet*), untuk pengunjung pria

Menurut Ernst Neufert (2002) dalam bukunya

yang berjudul Data Arsitek Jilid 2, tata letak kafe / restoran umumnya sebagai berikut :



Gambar 3. Tata Letak Kafe dan Resto
Sumber: Data arsitek Jilid 2, 2002

Tabel 1. Persiapan dan Kebutuhan Usaha Carwash Sederhana

Persiapan	Kebutuhan
Krusial	1. Alat / mesin : Hidrolik, mesin <i>steam</i> , kompresor (untuk mengeringkan dan membuat semprotan salju), tabung salju (tangki <i>snow wash</i>), <i>vacuum cleaner</i> , lap, selang, dsb. 2. Lahan : Tempat cuci (disertai lubang hidrolik), tempat pengeringan, gudang alat/mesin (2x2m), lahan antrian. 3. Pengadaan listrik 4. Pengadaan air (sumur bor / sumber lain, tower air)
Semi Krusial	1. Ruang tunggu 2. Kamar mandi 3. Mess karyawan 4. Kantor / ruang kasir
Non Krusial (tambahan)	1. Kantin 2. Bengkel <i>service</i>

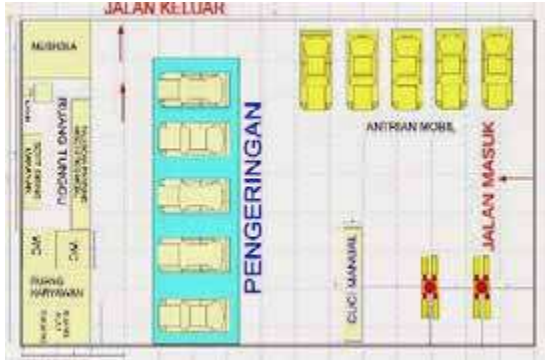
Sumber: Hidrolikcuci.com (2014)

Sedangkan tata letak dapur terbagi menjadi *island style*, *zone style*, dan *assembly line*. Pada Kafe bapak dapurnya menggunakan tipe *island*, dimana *layoutnya* menempatkan alat-alat produksi di bagian tengah, dan area sekelilingnya diurutkan berdasar langkah kerja untuk tujuan efisiensi. Tatanan ini mempermudah komunikasi, pengawasan, dan pembersihan ; serta cocok untuk dapur berukuran

besar dan berbentuk persegi.

Tata Letak Car wash

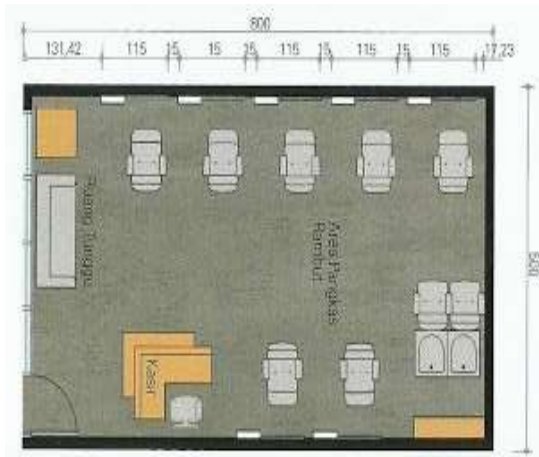
Untuk usaha *car wash* sederhana (menampung 2-3 mobil dan beberapa motor) dibutuhkan lahan ±90-120m² dan 2-4 orang karyawan. Berikut dijabarkan detail kebutuhan dan persiapan dalam mengatur tata letak *carwash*.



Gambar 4. Tata Letak Car wash
Sumber: Kangtp, 2015

Tata Letak Salon

Salon rambut umumnya terdiri dari area resepsionis, area menunggu, area cuci, dan area potong. Biasanya salon memiliki konsep *open space*, sehingga tidak memiliki sekat-sekat pembagi area. Berikut contoh tata letak salon potong rambut umum .



Gambar 5. Tata Letak Salon
Sumber: Kangtp, 2015

Tata Letak Panti Pijat

Berikut dijabarkan detail kebutuhan ruang usaha panti pijat :

Tabel 2. Persiapan dan Kebutuhan Usaha Carwash Sederhana

Kebutuhan	Keterangan
Ruang Pijat	luas sekurang-kurangnya 3,75 meter persegi.
Dipan / matrass pijat	Minimal 2 x 0.8 m
Area penerima tamu	Meja, kursi
Area administrasi	Untuk menyimpan perlengkapan dan peralatan (handuk, batu panas, minyak, baskom, dsb)
Toilet	Terpisah antara pria dan wanita

Sumber : Kemenpar, 2015



Gambar 6. Tata Letak Panti Pijat
Sumber: Kangtp, 2015

Organisasi Ruang

Menurut Francis D. K. Ching (1979) dalam bukunya yang berjudul *Architecture form, space, and order*, jenis organisasi ruang terbagi menjadi :

1. *Centralized* : Sebuah ruang terpusat yang dominan, dikelilingi oleh ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan.
2. *Linear* : Susunan berulang dari beberapa ruang secara linier.

3. *Radial* : Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi ruang linier yang terorganisasi secara radial.
4. *Clustered* : Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan kedekatan suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.
5. *Grid* : Ruang-ruang diorganisasikan di dalam area grid atau kerangka tiga dimensi lainnya.

Pola Sirkulasi

Menurut Francis D. K. Ching (1979) dalam bukunya yang berjudul *Architecture form, space, and order*, jenis pola sirkulasi terbagi menjadi :

1. *Linear* : sebuah jalur berbentuk garis lurus. Garis lurus tersebut bisa berbelok, segmental, berpotongan, bercabang, maupun membentuk lingkaran.
2. *Radial* : terdiri dari jalur-jalur linier yang memanjang dari sebuah titik sentral.
3. *Spiral* : sebuah jalur tunggal dan kontinu dari sebuah titik pusat, yang bergerak memutar menjauh.
4. *Grid* : terdiri dari dua buah jalur paralel yang berpotongan pada interval regular dan menciptakan ruang berbentuk persegi.
5. *Network* : terdiri dari jalur yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.
6. *Composite* : merupakan gabungan dari beberapa jenis pola sirkulasi. Pertemuan antar beberapa pola sirkulasi berguna sebagai area jeda.

Pelingskup Interior

Prihatmanti dan Bahauddin (2011) mengatakan bahwa, kualitas lingkungan *indoor*/interior berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh karenanya, pemilihan material dan *finishing* elemen pelingskup harus sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang yang didesain.

Lantai

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, permukaan lantai yang baik hendaknya kedap air, rata, tidak retak, tidak licin, serta memiliki kemiringan/kelandaian cukup dan mudah dibersihkan. Bagian lantai dapur hendaknya memiliki daya tahan atau durabilitas yang sangat baik, untuk mengantisipasi kotor, kerusakan akibat peralatan jatuh, *high traffic*, dan sebagainya. Pilihan material yang cocok antara lain keramik, PVC, linoleum, parket, lantai laminasi, dan lantai batu alami.

Pada lantai *car wash* material yang digunakan harus kuat dan tahan terhadap air dan beban berat. Material tersebut diantaranya batu alam, semen plesteran, *paving / grass block*, koral sikat, dan keramik. Pada salon, material lantai harus mudah dibersihkan, terutama dari potongan rambut (contoh : bukan karpet).

Dinding

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, permu-

kaan dinding sebelah dalam hendaknya rata, tidak lembab, mudah dibersihkan dan berwarna terang. Permukaan dinding yang selalu kena percikan air, dilapisi bahan kedap air setinggi 2 (dua) meter dari lantai dengan permukaan halus, tidak menahan debu dan berwarna terang. Sudut dinding dengan lantai berbentuk lengkung (*conus*) agar mudah dibersihkan dan tidak menyimpan debu/kotoran.

Dinding eksisting Kafe Bapak seluruhnya terbuat dari bata ringan. Namun terdapat opsi lain untuk membuat sebuah dinding, diantaranya material multipleks, papan *gypsum*, *kalsiboard*, kaca, dan sebagainya. Material-material tersebut juga perlu diberi *finishing* guna memperindah estetika dan memudahkan *maintenancenya*

Plafon

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, bidang langit-langit harus menutupi seluruh atap bangunan, terbuat dari bahan yang permukaannya rata, mudah dibersihkan, tidak menyerap air dan berwarna terang. Tinggi langit-langit minimal 2,4 meter di atas lantai. Berikut beberapa material yang digunakan sebagai plafon Kafe Bapak :

1. *Kalsiboard* : kelebihan material ini antara lain sifatnya yang stabil (tidak mengalami muai susut terhadap panas / kelembaban), ramah pengguna (bebas asbestos), tahan air, api, dan rayap, pemasangan dan perawatannya mudah, serta kuat dan fleksibel. Kelemahan yang

dimiliki antara lain harganya mahal, pemasangan yang lebih sulit (nat tidak sempurna menimbulkan retak rambut, sehingga permukaannya kurang rata), serta membutuhkan rangka yang kuat. *Kalsiboard* dapat difinishing menggunakan segala macam cat.

2. Multipleks : kelebihan material ini antara lain harganya yang murah, pemasangan yang mudah, bobotnya ringan, serta mudah diperbaiki apabila terjadi kerusakan. Kelemahan yang dimiliki antara lain rentan rusak akibat serangan rayap, serta tidak tahan air dan api. Multipleks dapat di-finishing menggunakan *wallpaper*, HPL, cat kayu, cat tembok, maupun cat minyak.

Furnitur

Berikut dijabarkan standar kebutuhan *furniture* setiap fasilitas :

1. Kafe : meja dan kursi makan, *kitchen set*, meja dan kursi bar, meja / kursi santai.
2. *Car wash* : meja dan kursi kasir, tempat duduk untuk ruang tunggu, lemari / rak peralatan.
3. *Salon* : meja dan kursi kasir, kursi tunggu, tempat penyimpanan stok barang, rak perlengkapan kapster (tukang potong), kursi cuci, kursi potong, kursi kapster, meja beserta cermin.
4. *Reflexology* : meja dan kursi kasir, tempat penyimpanan (alat-alat pijat, stok barang, dsb), kursi pijat, bangku terapis.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan terbagi menjadi sistem alami dan buatan. Pada bangunan Kafe Bapak mayori-

tas menggunakan sistem buatan, dikarenakan kondisi eksisting yang kurang memungkinkan untuk mengandalkan penghawaan alami. Sistem buatan tersebut diantaranya :

1. AC (*air conditioner*) : sistem AC terdiri dari beberapa jenis, misalnya *self contained unit* (cocok digunakan pada ruang kecil atau terbatas, semua unit berada pada satu bagian) ; *split* (cocok pada ruang-ruang yang terpisah lokasinya. Dapat terdiri dari dua bagian atau lebih) ; dan *central* (digunakan untuk ruang besar / bangunan tinggi dan bangunan yang memerlukan pengkondisian udara dalam jumlah besar. Kapasitas mesin lebih besar dari 1 pk, terdiri dari mesin pendingin / *refrigerator unit*, *chiller*, unit pengolah udara, cerobong udara / *ducting*, dan *diffuser*).
2. Kipas angin : kipas angin yang diletakkan di meja atau langit-langit merupakan alternatif yang paling sederhana untuk menghasilkan pergerakan udara. Ada pula jenis kipas angin yang diletakkan di plafon. Kipas angin plafon sebaiknya memiliki ketinggian lebih dari 3 meter dari permukaan lantai. Namun demikian, penggunaan kipas angin tingkat efisiensinya tidak terlalu tinggi, karena tidak terjadi pertukaran udara, melainkan hanya perputaran saja.
3. *Exhaust fan* : fungsi *exhaust fan* adalah sebagai tempat sirkulasi udara, dimana terjadi pertukaran udara kotor dari dalam dan menukarnya dengan udara bersih dari luar.

Peletakan *exhaust fan* yang paling optimal adalah pada bagian plafon. Biasanya *exhaust fan* diaplikasikan pada kamar mandi, toilet, maupun dapur (di atas kompor).

Sistem Pencahayaan

Dalam desain interior, terdapat beberapa jenis *lighting* sebagai berikut :

1. *Natural lighting* : pencahayaan alami, seperti cahaya matahari dan bulan.
2. *General lighting* : tujuan penggunaan *general lighting* adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh pada ruangan. Contohnya *downlight*, lampu TL, dan sebagainya.
3. *Decorative lighting*: digunakan untuk mempercantik / menciptakan *ambience*. Contohnya *chandelier*, *clip light* pada plafon, dsb.
4. *Accent lighting* : digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar lebih terlihat mencolok. Contohnya *spot light* pada lukisan.
5. *Task lighting* : merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dan berfungsi untuk membantu dalam melakukan aktivitas tertentu.

Sedangkan standar pencahayaan yang dibutuhkan area – area pada Kafe Bapak (menurut SNI) sebagai berikut :

1. Kafe, bar : 250 lux
2. Dapur : 250 lux
3. Area servis : 200 lux

4. *Carwash* : 200 lux
5. *Salon* : 500 lux
6. *Reflexology* : 200 lux
7. *Playground* : 250 lux
8. *Multifunction hall* : 200 lux
9. Kantor : 350 lux
10. Toilet : 250 lux
11. Janitor : 100 lux
12. Gudang : 100 lux
13. Mushola : 200 lux
14. Tempat parkir : 50 lux

Akustik

Berikut dijelaskan mengenai beberapa jenis insulasi akustik yang dapat diterapkan dalam ruangan :

1. *Glasswool* : dibuat dari bahan *fiberglass* yang disusun sedemikian rupa hingga terbentuk gulungan ataupun lempengan wool. Kelebihan bahan ini ialah tahan terhadap suhu tinggi, tidak mudah berjamur, fleksibilitas tinggi, serta bebas biaya perawatan.

Kekurangannya yaitu pada saat pengaplikasiannya sering kali rontok dan menempel di kulit sehingga menyebabkan kulit gatal atau perih seperti tertusuk jarum. Apabila serbuk kaca tersebut tersedot masuk ke paru-paru, akan melukai serabut paru-paru yang halus.

2. *Rockwool* : dirancang untuk meredam suara pada lapisan plafon, dinding, lantai, dan lain sebagainya. Kelebihan *rockwool* diantaranya adalah tidak mudah terbakar, fleksibel,

harganya murah, serta memiliki sifat kuat dalam meredam panas dan suara.

3. Busa semprot (*foam*) : dibuat dari bahan khusus untuk disemprotkan ke dinding secara merata. Tujuannya adalah untuk menutup celah-celah kecil yang bisa dilalui gelombang suara.
4. *Greenwool* : dibandingkan dengan *rockwool* dan *glasswool*, *greenwool* dinilai lebih ramah lingkungan, lebih sehat, dan lebih tahan lama. Selain itu, bahan ini juga memiliki sifat tidak menyerap air sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Namun *greenwool* bersifat tidak tahan api dan memiliki harga yang cukup mahal, yakni sekitar dua kali lipat dari harga *rockwool* dan *glasswool*.

5. *Perforated Acoustic Panel (PAP)* : Merupakan panel berlubang yang terbuat dari MDF *fiberboard*. Pengaplikasiannya dapat dipasang pada plafon dan dinding.

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Dalam mempermudah operasionalnya, Kafe Bapak menggunakan *dumbwaiter* untuk transportasi makanan atau peralatan dari lantai ke lantai. *Dumbwaiter* merupakan lift kecil yang digunakan untuk menyampaikan makanan dan peralatan makan dari suatu level bangunan ke level lainnya. Standar beban yang mampu diangkut *dumbwaiter* yaitu 50 kilogram, dan ukuran *dumbwaiter* yang tersedia di pasaran yaitu 50x50cm dan 60x60cm.

Sistem Pendukung Lain

Hidrolik

Dalam usaha *car wash*, dibutuhkan alat hidrolik / single post yang digunakan untuk mengangkat mobil agar bagian bawah (*chasis*) dapat dibersihkan dengan baik dan leluasa. *Single Post* hidrolik mobil digerakan dengan tenaga angin yang disuplai dari kompresor udara. Oli yang terdapat di dalam alat hidrolik hanya berfungsi sebagai media penghubung dari tenaga dorong angin menjadi tenaga dorong mekanik, ini cara kerja utama dari mesin hidrolik mobil. Berikut gambar dimensi serta kebutuhan ruang untuk alat hidrolik.



Gambar 7. Konstruksi Lubang Hidrolik
Sumber: Istana Carwash, 2017

Shading Device

Panas matahari yang berlebihan menghasilkan konsumsi energi yang lebih besar karena meningkatnya kebutuhan beban pendinginan. Purwoko (1998 : 122) mengatakan bahwa upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari

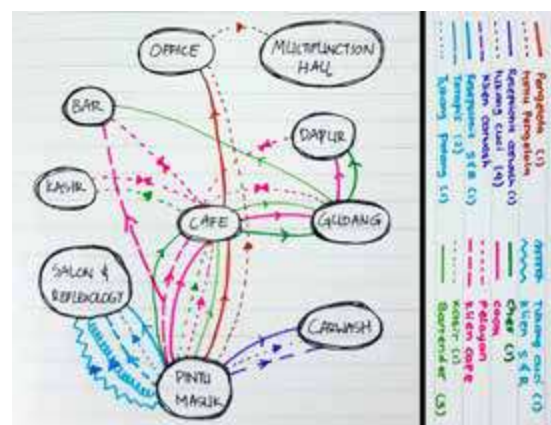
langsung yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior. Salah satu solusi yang selaras dengan pernyataan tersebut yaitu penggunaan *shading device*, terutama bagi bangunan yang memiliki fasad kaca. Bentuk *shading device* bisa menggunakan elemen :

1. Fitur lanskap : pohon besar, pagar tanaman
2. Elemen eksterior : *overhang*, kisi-kisi
3. Material kaca dengan SC (*shading coefficient*) rendah
4. Perangkat interior yang mampu mengontrol silau seperti kerai venesia atau kisi-kisi otomatis

ANALISIS DATA

Pola Sirkulasi Ruang

Berdasarkan data pola aktivitas pengguna Kafe Bapak, diperoleh analisa diagram sirkulasi berikut.

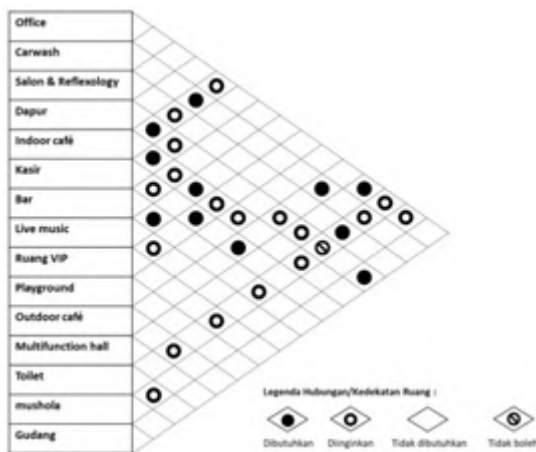


Gambar 8. Diagram Sirkulasi Aktivitas Pengguna
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2018

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, sirkulasi paling padat terjadi pada area kafe. Hal ini dikarenakan kemampuan kafe untuk menampung pelanggan dalam jumlah banyak. Jumlah pelanggan yang banyak diimbangi pula oleh jumlah karyawan yang melayaninya. Dengan demikian, aktivitas di kafe menjadi padat sehingga meramaikan jalur sirkulasi. Sedangkan pola sirkulasi yang digunakan pada eksisting bangunan merupakan tipe *linear*.

Hubungan antar Ruang

Berikut bagan kesimpulan Analisa yang menggabungkan antara kebutuhan dengan standar hubungan jauh – dekatnya ruang dalam Kafe Bapak.



Gambar 9. Hubungan antar Ruang
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2018

Besaran Ruang

Berdasarkan perkiraan jumlah pengguna dan kebutuhan isi ruang, maka hasil perhitungan

besaran minimal yang dibutuhkan tiap area dalam Kafe Bapak :

1. Kantor : 3 m²
2. *Carwash* : 47 m²
3. *Salon & Reflexology* : 11.25 m²
4. *Indoor café* : 106.7 m²
5. Kasir : 1.26 m²
6. *Live music stage* : 12.5 m²
7. Ruang VIP : 31.77 m²
8. *Outdoor Café* : 24 m²
9. Toilet : 1.35 m²
10. Mushola : 10.14 m²

Grouping Ruangan

Ruang – ruang dalam Kafe Bapak dikelompokkan menjadi :

1. Area produksi : kasir, dapur, bar, kantor
2. Area pengunjung : *outdoor café*, *indoor café*, ruang VIP
3. Area hiburan : *live music*, *playground*
4. Area service : toilet, gudang, mushola
5. Area bisnis tambahan : *car wash*, *salon*, *reflexology*, *multifunction hall*

Analisa Tapak

Analisa tapak luar dilakukan melalui aspek pencahayaan alami, penghawaan alami, serta dampak yang didapat dari sekeliling *site*.

1. Pencahayaan alami : secara umum kondisi tapak memperoleh pencahayaan alami yang baik, karena tidak menghadap arah matahari terbit maupun terbenam secara langsung (tidak silau). Karena

kondisi tersebut pula, cahaya matahari hanya mampu memasuki bagian depan hingga tengah bangunan. Sedangkan bagian belakang kurang memperoleh penerangan, karena sisi timur dan barat bangunan tidak memiliki bukaan sama sekali. Pada sore hari, sisi bangunan sebelah barat menjadi lebih hangat karena pengaruh panas dari cahaya matahari terbenam.

2. Penghawaan alami : secara umum kondisi tapak memperoleh penghawaan alami yang kurang baik, karena sisi timur dan barat bangunan (yang merupakan arah datangnya angin terbanyak) tidak memiliki bukaan sama sekali. Penghawaan alami hanya mengandalkan belokan angin dari sisi depan bangunan (melalui kisi – kisi dan jendela pivot). Angin dari sisi depan ini tidak mampu menjangkau bagian tengah hingga belakang bangunan.
3. Dampak sekeliling : Sebagian besar kebisingan dan polutan berasal dari kendaraan di jalan utama Letjen Sutoyo (depan bangunan). Namun secara umum kebisingan dan polutan ini tidak terlalu mengganggu, karena bangunan memiliki jarak yang cukup jauh dari jalan raya, yaitu kurang lebih 11 meter. Suara bising dan polutan hanya mampu mencapai bagian depan bangunan, dengan kekuatan yang sudah berkurang.

IMPLEMENTASI DESAIN

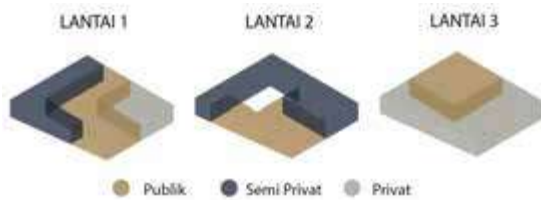
Konsep Solusi Perancangan

Nama ‘Kafe Bapak’ berasal dari pengunjung warkop yang mayoritas merupakan bapak - bapak. Oleh karenanya, pembangunan kafe ini terinspirasi dari warkop (warung kopi). Konsep perancangan juga terinspirasi dari biji kopi, dimana bagian tengahnya memiliki garis berbentuk kurva lengkung. Kurva ini menjadi dasar perancangan dalam menata *layout*, yang kemudian mempengaruhi bentuk ruang secara tiga dimensi.

Warkop, yang merupakan singkatan dari “warung kopi” merupakan sebuah tempat yang menyediakan kopi atau minuman panas lainnya. Konsep warkop sendiri memiliki sebagian ciri-ciri bar dan restoran, namun berbeda dengan konsep warung. Warkop fokus menyediakan kopi dan teh, beberapa juga menyediakan makanan ringan sebagai pendamping. Di luar negeri, warkop dikenal sebagai kafe (restoran informal).

Biji kopi merupakan bibit tanaman kopi yang menjadi elemen utama untuk membuat rasa kopi. Biji kopi tumbuh menjadi tanaman yang memiliki akar, batang, daun, buah dan bunga. Meski biji kopi (*coffee seeds*) merupakan sebuah biji, namun mereka lebih dikenal sebagai kacang – kacangan (*coffee beans*), karena memiliki ciri-ciri yang sangat mirip dengan kacang sejati. Buah tanaman kopi

biasanya memiliki sepasang biji yang sisi



Gambar 10.Konsep Zoning
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

datarnya saling berhadapan.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

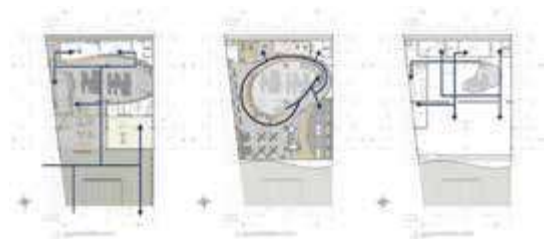
Zoning pada kafe Bapak dapat dijelaskan dengan skema berikut

1. Lantai 1 : Zona publik diletakkan pada sisi tengah, dikelilingi oleh zona privat - semi privat yang merupakan area produksi dan *service*. Hal ini dikarenakan bagian tengah merupakan area terbuka yang mampu menampung kapasitas pengunjung paling banyak. Sedangkan bagian depan bangunan mutlak digunakan sebagai *car-wash*.
2. Lantai 2 : Zona semi privat dan publik dibagi menjadi sisi kiri dan kanan. Hal ini dilakukan agar kedua zona tersebut memperoleh spesifikasi yang seimbang dari segi akses, pencahayaan alami, dan luasan ruang.
3. Lantai 3 : Zona publik diletakkan di belakang, sehingga terkelompok dengan sesama ruang yang memiliki fungsi / kebutuhan sejenis. Sedangkan zona privat lantai 3 secara umum membutuhkan area yang luas dan lapang, yaitu pada bagian depan bangunan.

Organisasi ruang pada lantai 1 menggunakan tipe *centralized*, karena area 1st floor indoor café merupakan *inward focus* yang dikelilingi oleh ruang-ruang pendukung. Sedangkan pada lantai 2 dan 3 menggunakan organisasi tipe *radial*, karena memiliki ruangan-ruangan penting (*outward focus*) yang mengelilingi *void*. Meski terdapat organisasi



Gambar 11.Konsep Organisasi Ruang
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 12.Konsep Pola Sirkulasi
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

ruang tipe *radial*, namun pola sirkulasi yang digunakan dalam Kafe Bapak hanya tipe *linear*. Hal ini dikarenakan bentuk ruang yang sebagian besar terbuka (*open space*), sehingga sirkulasi menjadi lebih *fleksibel*.

Tata Letak Bangunan Kafe Bapak

Car wash terletak di depan bangunan, dengan sisi kanan sebagai area produksi, dan sisi kiri sebagai resepsionis serta *outdoor cafe* yang berfungsi sebagai area tunggu. Pada sisi belakang

area produksi dilengkapi dengan ruang transit untuk karyawan *car wash* dan *cleaning service*.

Tangga akses ke lantai 2 diletakkan dekat pintu masuk, sehingga pengunjung *salon & reflexology* bisa langsung naik ke lantai 2 tanpa mengelilingi lantai 1. *Salon & reflexology* terletak di sisi belakang lantai 2, karena ruang VIP diprioritaskan memiliki ukuran ruang yang lebih luas (berkaitan dengan posisi *void* yang cenderung ke belakang, sehingga space pada sisi belakang bangunan lebih sempit dibanding sisi depan). Selain itu, *salon & reflexology* juga membutuhkan tingkat privasi khusus. *Multifunction hall* terletak di lantai 3, karena frekuensi penggunaannya yang tidak terlalu sering.



Gambar 13.Layout Kafe Bapak
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

Mushola diletakkan dekat dengan tangga akses, sehingga pengunjung tidak perlu bolak-balik lewat di depan kantor pengelola dan mengganggu aktivitas di dalamnya. Pada sisi belakang lantai 3 ini juga dilengkapi dengan ruang transit yang dikhususkan untuk karyawan kafe dan *salon & reflexology*.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Gaya desain yang digunakan untuk Kafe Bapak yaitu modern dengan sedikit sentuhan industrial. Sedangkan suasana dan karakter yang hendak dimunculkan yaitu unik, *cozy*, dan *artful*. Konsep tersebut dicapai melalui bentukan pelingkup, isi, serta pemilihan material dan warna.

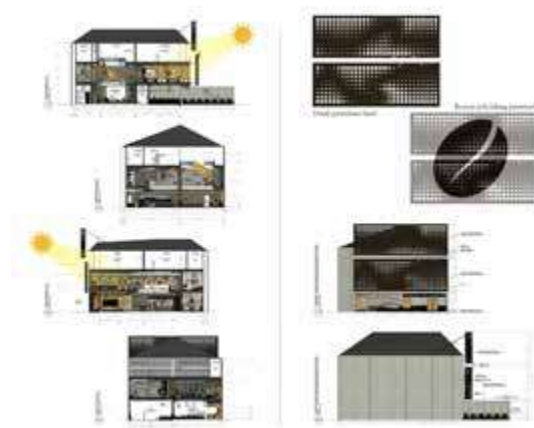
Risvett Studio mengangkat morfologi biji kopi untuk diaplikasikan dalam bentukan kafe BAPAK. Elemen utama dalam desain yaitu garis lengkung mengalir, sehingga menciptakan *ambience* santai dan dinamis. Berikut detail mengenai bentuk dan bahan setiap pelingkup :

1. Fasad : bentukan fasad memiliki permukaan yang bergelombang dinamis. Di setiap permukaan tersebut diberi lubang-lubang (menggunakan *parametric design*) yang memiliki pola susunan menyerupai biji kopi. Lubang-lubang tersebut merupakan jalan bagi cahaya alami untuk masuk ke dalam bangunan. Dengan demikian, fasad Kafe Bapak juga berfungsi sebagai *shading device*.

Material yang digunakan untuk fasad tersebut yaitu *Aluminium Composite Panel* (ACP) yang memiliki lapisan PVDF. Pemilihan material ACP didasari oleh kelebihan akan bobotnya yang ringan, perawatannya mudah, serta sifatnya yang fleksibel sehingga mudah dibentuk. Selain itu, lapisan PVDF dikhususkan untuk penggunaan ACP eksterior, karena mampu melindungi warna ACP hingga jangka waktu 10 tahun.

2. Lantai : lantai eksterior Kafe Bapak menggunakan material *grass block*, sehingga permukaannya memiliki daya serap air yang lebih tinggi. Pemilihan *grass block* sendiri dipertimbangkan atas kondisi lahan eksisting yang tidak menyediakan area hijau sama sekali. Lantai pada interior Kafe Bapak menggunakan plat beton setebal 10cm yang ditopang oleh struktur baja WF I (mengikuti kondisi eksisting). Pada lantai 2 dan 3 memiliki *void* yang berbentuk menyerupai setengah biji kopi. *Void* ini kemudian menjadi acuan bentuk *layout* Kafe Bapak.
3. Dinding : material dinding Kafe Bapak sebagian besar terbuat dari bata ringan (mengikuti kondisi eksisting). Namun ada beberapa dinding partisi tambahan yang terbuat dari *kalsiboard*, dengan tujuan menghemat luasan dan budget. Pada beberapa area yang menyempit, partisi banyak terbuat dari *clear tempered glass* agar tidak memiliki kesan sesak (terutama pada bagian lorong lantai 2).
Dinding-dinding tersebut memiliki permukaan yang melengkung dinamis. Pada bagian dekat panggung *live music*, terdapat permukaan dinding dengan variasi *parametric design* agar kedinamisannya terasa lebih hidup. Sedangkan untuk material *tempered glass* pembentukannya terdiri dari modul-modul yang disambung (tidak melakukan *bending*).
4. Plafon : secara umum plafon Kafe Bapak menggunakan *kalsiboard* yang bersifat lebih

ramah lingkungan dibanding material lainnya. Bentuk plafon juga dibuat melengkung dinamis dan memiliki *drop ceiling* agar tidak monoton.



Gambar 14. Teknologi Bangunan Kafe Bapak
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior

Seluruh *finishing* yang dipilih untuk pelengkap Kafe Bapak merupakan produk-produk ramah lingkungan dan ramah pengguna dari brand berkualitas. *Finishing* pelengkap interior dijabarkan sebagai berikut :

1. Lantai : lantai interior Kafe Bapak memiliki pola *kurva* lengkung dinamis. Pola tersebut dibentuk melalui beragam jenis material. Mayoritas *finishingnya* menggunakan *clear epoxy coating* untuk menghemat *budget*. *Finishing* lain yang dipilih sebagai perpaduannya yaitu terdiri dari material-material yang mudah dipotong, seperti karpet dan *vinyl tile*. Lantai *car wash* menggunakan cat *epoxy* anti-slip, mengingat pada area tersebut akan sering basah, sehingga membutuhkan permukaan yang tidak licin. Sedangkan

lantai pada area *reflexology* menggunakan *decking* kayu untuk memunculkan *ambience* yang *warm* dan *relaxing*. Lantai pada area yang beresiko kotor seperti toilet, *janitor*, dapur, dan salon menggunakan material keramik agar memudahkan *maintenance*.

2. Dinding : untuk mempertegas bentukan dinding yang lengkung, finishingnya menggunakan material multipleks 18mm yang diberi PVC *edging* dan disusun secara horizontal untuk menghasilkan garis-garis. Pada beberapa bagian lain, dinding interior Kafe Bapak dilapisi *clear coating* untuk mengekspos permukaan plasternya (memunculkan sentuhan industrial).
3. Plafon : *finishing* plafon mayoritas menggunakan cat putih, namun beberapa bagian menggunakan variasi berupa finishing bertema kayu, seperti multipleks dengan HPL dan *decking* (agar serasi dengan pelingkup lain).

Secara global, pemilihan warna natural seperti coklat kayu, abu-abu, dan krem menciptakan *ambience* interior yang *cozy*. Warna-warna tersebut dipadukan dengan aksent biru donker agar memiliki kesan *bold*. Secara umum interior kafe



Gambar 15.Color and Material Palette
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

bapak didominasi oleh satu warna (yaitu warna kayu), agar fokus pandangan tertuju pada bentukan interior yang dinamis.

Visualisasi Desain

Berikut gambar-gambar perspektif hasil perancangan Kafe Bapak di Sidoarjo oleh Risvett Studio.



Gambar 16.Fasad Kafe Bapak
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 17.Outdoor Cafe
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 18.Car wash
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 19. *1st Floor Indoor Cafe*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 23. *2nd Floor Indoor Café (Void)*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 20. *Bar*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 24. *2nd Floor Indoor Café*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 21. *Hallway*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 25. *Playground*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018



Gambar 22. *VIP Room*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2018

KESIMPULAN

Kafe Bapak merupakan bangunan multi bisnis yang terletak di Jalan Letjen Sutoyo, Waru, Sidoarjo. Kafe Bapak dibangun untuk menjawab kebutuhan masyarakat kelas menengah-bawah

akan layanan usaha yang belum banyak ditemukan di daerah tersebut, seperti kafe, *car wash*, *salon & reflexology*, dan *multifunction hall*. Tujuan ini juga didukung oleh jam operasional kafe yang buka selama 7x24 jam. Perancangan Kafe Bapak berfokus pada efisiensi ruang, sehingga antara satu fungsi bisnis tidak mengganggu fungsi bisnis lainnya. Hal ini diwujudkan melalui konsep *zoning - grouping* yang didasari oleh pola aktivitas penggunaannya. Selain itu, desain yang dihasilkan hendak memunculkan karakter unik, *artful*, dan ber-*ambience cozy* sesuai keinginan klien. Hal-hal tersebut diwujudkan melalui bentukan pelingkup yang serba dinamis dan terinspirasi dari biji kopi. Diantaranya berupa dinding bertekstur garis-garis horizontal, dinding dengan *parametric design*, bentuk *void*, pola lantai, dan plafon yang menyerupai setengah biji kopi, *arch* yang dilengkapi karya seni lukisan abstrak, dan sebagainya. Sedangkan warna, material, dan *finishing* yang tertera dalam desain dipilih dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan pengguna dan kemudahan *maintenancenya*.

REFERENSI

- Cambridge Dictionary. (n.d.) *Meaning of "Car Wash" in the English Dictionary*. Diakses pada Desember 11, 2017, dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/car-wash>
- Cambridge Dictionary. (n.d.) *Meaning of "Hair Salon" in the English Dictionary*. Diakses pada Maret 8, 2018, dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hair-salon>
- Ching, Francis D. K. . (1943). *Architecture : Form, Space, & Order*. 4th edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2016). PMK-Nomor 1096 Tahun 2011 *Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga*. Diakses pada 26 Mei, 2018, dari <http://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/permenkes/pmk-nomor-1096-tahun-2011-tentang-higiene-sanitasi-jasaboga>
- Irvine, Kaitlyn. (2017). XR: VR, AR, MR—What's the Difference?. Diakses pada Mei 25, 2018, dari <https://www.viget.com/articles/xr-vr-ar-mr-whats-the-difference/>
- KBBI. (n.d.) *Kafe*. Diakses pada Desember 2, 2017, dari <https://kbbi.web.id/kafe>
- KBBI. (n.d.) *Salon*. Diakses pada Desember 9, 2017, dari <https://kbbi.web.id/salon>
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek* (Sunarto Tjahjadi, Trans.). Djil. 2. Jakarta: Erlangga.
- Prihatmanti, R. & Bahauddin, A. (2011, November). *The Indoor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang*. Paper presented at the 5th International Conference on Built Environment in Developing Countries. URL:<http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/493?show=full>
- Purwoko, GH. (1998), *Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energi pada gedung*

- perkantoran bertingkat banyak di Jakarta,*
Tesis tidak dipublikasi, ITB Bandung
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014, No. 933. Kepala Biro Hukum dan Kepegawaian. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Panti Pijat*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015, No. 1723. Ditjen PP Kemenkumham RI. Jakarta.